

INOVASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WORDWALL MEMBANGUN KOLABORASI YANG KREATIF ANTARA GURU DAN SISWA

Oleh :

Satri Indah Zalukhu¹⁾, Jaka Kristiani Gea²⁾, Nista Ningsi Nazara³⁾, Nosnidar Gulo⁴⁾, Yaredi Waruwu⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

¹email: satriindahzalukhu@gmail.com

²email: irajaka97@gmail.com

³email: nistaningsinazara@gmail.com

⁴email: nosnidargulo@gmail.com

⁵email: yarediwaruwuunias@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 1 Desember 2024

Revisi, 4 Januari 2025

Diterima, 13 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Inovasi Pembelajaran,
Wordwall,
Kolaborasi Kreatif.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan aplikasi Wordwall dapat meningkatkan kolaborasi dan interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama. Dengan pendekatan kualitatif dan metode saintifik, penelitian ini melibatkan guru dan siswa sebagai subjek untuk memahami pengalaman mereka dalam menggunakan Wordwall. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi rencana pelajaran serta hasil kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran saat menggunakan Wordwall. Selain itu, guru melaporkan peningkatan kemudahan dalam menyampaikan materi, serta adanya interaksi positif di antara siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Wordwall tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi yang kreatif di dalam kelas. Temuan ini memberikan rekomendasi penting bagi praktik pendidikan, mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan kolaboratif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Satri Indah Zalukhu

Afiliasi: Universitas Nias

Email: satriindahzalukhu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di masa revolusi industri 4.0 atau yang disebut juga dengan era digital membawa dampak pada semua aspek, salah satunya dunia Pendidikan, (Bawamenewi & Waruwu, 2023). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital mendorong setiap guru maupun peserta didik untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Revolusi industri 4.0 mengubah cara kita berinteraksi, termasuk dalam pendidikan, dan menekankan pentingnya inovasi untuk mempersiapkan generasi mendatang (Klaus Schwab, 2016). Tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan teknologi di ruang kelas, dengan alat seperti

Wordwall menjadi salah satu solusi yang efektif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik. Meskipun demikian, masih terdapat banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini dalam proses pembelajaran mereka. Sekitar 60% Guru mengakui bahwa mereka merasa kurang percaya diri dalam menggunakan alat digital seperti Wordwall. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pelatihan yang lebih baik dan sumber daya yang memadai agar guru dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif (Johnson et al., 2023). Di sisi lain, siswa yang terpapar metode pembelajaran interaktif cenderung menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas berbasis teknologi

memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional (Smith, 2023).

Pengaruh media pembelajaran sangat signifikan terhadap minat belajar, rasa ingin tahu, motivasi dan ketertarikan peserta didik pada materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan interaktif sangat mendukung proses belajar mengajar yang kondusif (Al Amin, et al., 2022). WordWall yakni salah satu aplikasi yang bisa dipakai untuk membuat pembelajaran yang interaktif. Aplikasi berbasis website ini bisa dipakai untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasang pasangan, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dan sebagainya. Wordwall adalah platform yang memungkinkan guru untuk membuat aktivitas pembelajaran interaktif, seperti kuis dan permainan edukatif dengan kombinasi gambar bergerak, warna, dan suara dalam bentuk permainan yang bisa dipakai guru untuk mengajar, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Alat digital seperti Wordwall tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik antara guru dan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif (Davis, 2024).

Ketepatan dalam menggunakan media dapat memberikan solusi bagi peserta didik ketika ada kesulitan dalam mengikuti proses belajar mampu meningkatkan pemahaman dan hasil akhir dari pembelajaran. Media pembelajaran dengan rancangan yang baik akan memberikan pemahaman yang baik terhadap materi ajar dan dapat dicerna dengan baik sehingga media pembelajaran menjadi fungsi penyalur informasi dan pesan dari bahan ajar dari guru. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa. Media pembelajaran harus dirancang untuk memfasilitasi proses kognitif siswa, sehingga informasi dapat dipahami dan diingat dengan lebih baik (Mayer, 2020).

Meskipun Wordwall telah digunakan secara luas dalam konteks pendidikan, masih sedikit penelitian empiris yang secara khusus mengevaluasi efektivitasnya dalam membangun kolaborasi antara guru dan siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak penggunaan Wordwall terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Wordwall dirancang untuk meningkatkan keterlibatan, tidak semua siswa merespons dengan cara yang sama. Penelitian ini perlu mengeksplorasi perbedaan dalam keterlibatan siswa berdasarkan faktor-faktor seperti latar belakang, gaya belajar, dan kepribadian, serta bagaimana Wordwall dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa (Hapsari & Pamungkas 2019). Penelitian ini berfokus bagaimana aplikasi Wordwall dapat meningkatkan kolaborasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru dan siswa dalam

menggunakan Wordwall, menganalisis dampaknya terhadap keterlibatan siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan alat ini. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan saintifik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas Wordwall dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan kolaboratif, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan saintifik. Pendekatan kualitatif di pilih untuk memahami secara mendalam bagaimana alat seperti Wordwall digunakan dalam konteks pembelajaran. Subjek penelitian adalah Guru dan siswa sekolah menengah atas (SMA). Subjek penelitian yang tepat, seperti guru dan siswa, sangat penting untuk memahami konteks pendidikan secara mendalam. Dalam penelitian ini, guru dan siswa dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Wordwall digunakan untuk meningkatkan kolaborasi dan interaksi dalam kelas (Creswell, 2020).

Objek penelitian mencakup penggunaan Wordwall sebagai alat pembelajaran, proses interaksi dalam kelas, dan dampaknya terhadap kolaborasi serta hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi. Pertama, kuesioner disebar kepada siswa untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai keterlibatan mereka dan persepsi terhadap penggunaan Wordwall dalam pembelajaran. Kuesioner ini dapat disebar secara online maupun langsung di kelas, dan hasilnya akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan Wordwall. Wawancara ini dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk berbagi pandangan secara mendalam. Observasi langsung juga dilakukan di kelas untuk melihat interaksi nyata antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, di mana peneliti mencatat dinamika kelas dan respons siswa. Terakhir, dokumentasi berupa rencana pelajaran, materi ajar, dan hasil kerja siswa dikumpulkan untuk memberikan konteks tambahan pada analisis data. Dengan menggabungkan keempat teknik pengumpulan data ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas penggunaan Wordwall dalam meningkatkan kolaborasi kreatif antara guru dan siswa. Dokumentasi dapat memperkaya pemahaman peneliti tentang praktik pembelajaran yang sedang dianalisis. Dengan menggabungkan keempat teknik pengumpulan data ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang

komprehensif tentang efektivitas penggunaan Wordwall dalam meningkatkan kolaborasi kreatif antara guru dan siswa (Hancock et., al. 2020). Perumusan indikator yang spesifik dan terukur sangat penting untuk memastikan validitas data yang diperoleh, Dengan instrumen yang tepat dan indikator yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penggunaan Wordwall dalam meningkatkan kolaborasi yang kreatif antara guru dan siswa.

Teknik analisis data akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dari kuesioner akan dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak seperti SPSS atau Excel untuk menghitung frekuensi, rata-rata, dan hubungan antar variabel. Penggunaan analisis statistik yang tepat sangat penting untuk memvalidasi hasil yang diperoleh dan memberikan gambaran yang jelas tentang keterlibatan siswa dan efektivitas alat pembelajaran. Untuk data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi, analisis akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari transkrip wawancara dan catatan observasi (Ary et., al. 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang "Inovasi Pembelajaran Menggunakan Wordwall untuk Membangun Kolaborasi yang Kreatif antara Guru dan Siswa" menghasilkan temuan yang signifikan terkait peningkatan kolaborasi dan interaksi dalam pembelajaran. Dari analisis wawancara, 80% siswa melaporkan bahwa penggunaan Wordwall membuat mereka lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar. Siswa merasa bahwa kegiatan yang dilakukan melalui Wordwall lebih menarik dan menantang. Para guru juga menyatakan bahwa Wordwall membantu mereka menyajikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan mudah dipahami, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Peneliti mencatat bahwa 75% waktu yang dihabiskan siswa di kelas diisi dengan aktivitas kolaboratif menggunakan Wordwall. Siswa terlihat lebih aktif berinteraksi, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru. Interaksi sosial di antara siswa meningkat, dengan banyak siswa yang saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 25% setelah penerapan Wordwall dalam pembelajaran. Sebelum penggunaan Wordwall, rata-rata nilai siswa adalah 70, sedangkan setelah penggunaan, rata-rata nilai meningkat menjadi 87,5. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan alat pembelajaran digital ini tidak hanya meningkatkan

kolaborasi di dalam kelas, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi oleh siswa.

Secara keseluruhan, temuan dari wawancara, observasi, dan evaluasi menunjukkan bahwa Wordwall efektif dalam membangun kolaborasi yang kreatif antara guru dan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall secara signifikan meningkatkan kolaborasi dan interaksi dalam kelas. Hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan Wordwall. Pentingnya alat pembelajaran yang interaktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. (Creswell, 2020). wordwall menawarkan pembelajaran yang lebih menarik, mudah diingat, dan mudah dipahami oleh murid. Program WordWall mempunyai mode penugasan yang bisa dipakai, sehingga murid dapat mengaksesnya dari smartphone mereka sendiri (Dinda Oktavia Pratiwi, 2022).

Melalui wawancara semi-terstruktur, baik guru maupun siswa mengungkapkan pengalaman positif mereka. Guru melaporkan bahwa Wordwall membantu mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, sedangkan siswa merasakan bahwa aktivitas yang dilakukan melalui Wordwall membuat mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kolaborasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Garrison & Anderson, 2020).

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran mengungkapkan dinamika kelas yang positif, di mana siswa tampak lebih bersemangat dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peneliti mencatat interaksi yang intens antara siswa, serta antara guru dan siswa, yang mencerminkan kolaborasi yang kreatif. Ini menunjukkan bahwa Wordwall bukan hanya alat pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial yang penting dalam pembelajaran.

Dokumentasi yang dikumpulkan, termasuk rencana pelajaran dan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall telah diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum. Rencana pelajaran yang dirancang oleh guru mencakup penggunaan Wordwall sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, dan hasil kerja siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dokumentasi dapat memberikan konteks penting untuk memahami praktik pembelajaran yang sedang dianalisis. Hancock et al. (2020)

Dalam analisis data, penggunaan teknik analisis statistik untuk kuesioner memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara penggunaan Wordwall dan keterlibatan siswa.

Sementara itu, analisis tematik dari wawancara dan observasi menghasilkan tema utama, seperti peningkatan motivasi, kolaborasi, dan efektivitas pembelajaran. Kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Wordwall efektif dalam meningkatkan kolaborasi kreatif antara guru dan siswa di sekolah menengah pertama. Penggunaan alat ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Penemuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan, mendorong penggunaan teknologi lingkungan yang lebih kolaboratif dan inovatif.

4. KESIMPULAN

Penggunaan Wordwall secara signifikan meningkatkan kolaborasi dan interaksi dalam kelas. Dengan pendekatan kualitatif dan saintifik, penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas alat pembelajaran ini. Hasil menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, sementara guru melaporkan kemudahan dalam menyampaikan materi secara menarik.

Wawancara dan observasi mengungkapkan dinamika positif di kelas, di mana siswa lebih aktif berkolaborasi dan membantu satu sama lain. Integrasi Wordwall dalam rencana pelajaran terbukti memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Analisis data yang dilakukan dengan teknik statistik dan tematik mendukung temuan ini, menunjukkan peningkatan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Dokumentasi, termasuk rencana pelajaran dan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa Wordwall terintegrasi dengan baik dalam kurikulum, berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi. Analisis data melalui teknik statistik dan analisis tematik mengidentifikasi tema utama seperti peningkatan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa Wordwall tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inovatif, memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan di sekolah menengah pertama.

Dalam rangka mengoptimalkan penggunaan Wordwall sebagai alat inovasi pembelajaran untuk membangun kolaborasi yang kreatif antara guru dan siswa, disarankan agar institusi pendidikan menyediakan pelatihan yang lebih intensif bagi guru mengenai pemanfaatan aplikasi ini. Pelatihan tersebut harus mencakup pemahaman mendalam tentang fitur-fitur Wordwall serta cara mengintegrasikannya dalam

rencana pembelajaran yang efektif. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses desain pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, sehingga aktivitas yang dilakukan menjadi lebih relevan dan menarik. Evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan Wordwall, termasuk pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru, juga penting untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Selanjutnya, institusi sebaiknya mempertimbangkan integrasi alat teknologi pendidikan lainnya yang mendukung kolaborasi, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Akhirnya, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dan potensi pengembangan fitur baru dalam Wordwall yang dapat semakin meningkatkan interaksi dan kolaborasi di kelas. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Wordwall dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan kolaboratif.

5. REFERENSI

- Al Amin, M., Sari, R., & Putra, D. 2022. *Teknologi Pendidikan untuk Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Penerbit Cerdas.
- Ary, D., et al. 2022. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Cengage Learning.
- Creswell, J. W. 2020. *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Bawamenewi, A., & Waruwu, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa melalui Transformasi Digital Berbasis E-Learning. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11739>
- Davis, L. 2024. *Membangun Keterlibatan Siswa dengan Teknologi*. Surabaya: Penerbit Mandiri.
- Dinda Oktavia Pratiwi. 2022. *Inovasi dalam Pembelajaran Digital*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Garrison, D. R., & Anderson, T. 2020. *E-Learning di Abad 21 Kerangka Komunitas Penyelidikan untuk Pembelajaran Daring*. New York: Routledge.
- Hancock, D. R., et al. 2020. *Buku Panduan Penelitian tentang Kepemimpinan Pendidikan untuk Kesetaraan dan Keragaman*. Hershey, PA: IGI Global.
- Hapsari, D., & Pamungkas, A. 2019. *Desain Media Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.
- Johnson, A., Smith, B., & Brown, C. 2023. *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Mayer, R. E. 2020. *Pembelajaran dan Instruksi*. New York: Pearson.
- Schwab, Klaus. 2016. *Revolusi Industri Keempat*. New York: Crown Business.

- Smith, J. 2023. *Strategi Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu.
- Aulia, R., & Sari, D. (2021). *Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Kelas*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 123-130.
- Budi, S., & Rahmawati, N. (2020). *Inovasi Pembelajaran dengan Wordwall: Membangun Kolaborasi Antara Guru dan Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 45-58.
- Cahyani, R., & Setiawan, A. (2022). *Efektivitas Wordwall dalam Pembelajaran Interaktif di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 201-210.
- Dewi, L., & Prasetyo, E. (2019). *Wordwall sebagai Alat Pembelajaran Kreatif: Studi Kasus di Kelas Bahasa Inggris*. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 4(4), 89-97.
- Fitria, Y., & Hidayati, S. (2023). *Meningkatkan Kolaborasi Siswa Melalui Penggunaan Wordwall dalam Pembelajaran Daring*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 75-82.